

**IDENTIFIKASI DAN KOMPOSISI BOTANI HIJAUAN MAKANAN TERNAK
DI AREA PADANG SAVANA ONGKOA KABUPATEN TAKALAR
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

*Identification Of Forage For Livestock in The Ongkoa Savanna Area, Takalar Regency,
South Sulawesi Province*

Fitrah Ardyaningsih Rajab
Jurusan Peternakan, Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan
Jln. Poros Makassar-Parepare Km.83, Pangkep, 90652
Email Koresponden: fitrah.ar93@gmail.com

ABSTRAK

Kabupaten Takalar mempunyai potensi yang besar untuk pengembangan ternak ruminansia karena sumberdaya lahan yang luas dan adanya potensi pakan lokal yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi potensi dan komposisi botani hijauan makanan ternak (HMT) di padang savana Ongkoa sebagai penunjang pasokan hijauan ternak ruminansia. Penelitian dilakukan di area padang savana Ongkoa Desa Laikang kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar. Penelitian menggunakan metode survei, pegamatan, dan pengukuran langsung di lapangan. Identifikasi hijauan menggunakan lembar identifikasi jenis dengan mencocokkan tumbuhan dan aplikasi PlanNet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan 4 macam hijauan pakan lokal yang dapat dijadikan sebagai alternatif pakan ternak yaitu rumput kerbau (*Paspalum conjugatum* Berg.), ketepeng (*Senna obtusifolia* (L.) Irwin & Barneby), pecut kuda (*Stachytarpheta jamaicensis* (L.) Vahl.), dan tumbuhan gletang (*Tridax procumbens* L.), Dimana komposisi botani yang mendominasi adalah rumput kerbau.

Kata Kunci: Identifikasi hijauan, Komposisi botani, Padang Savana Ongkoa.

ABSTRACT

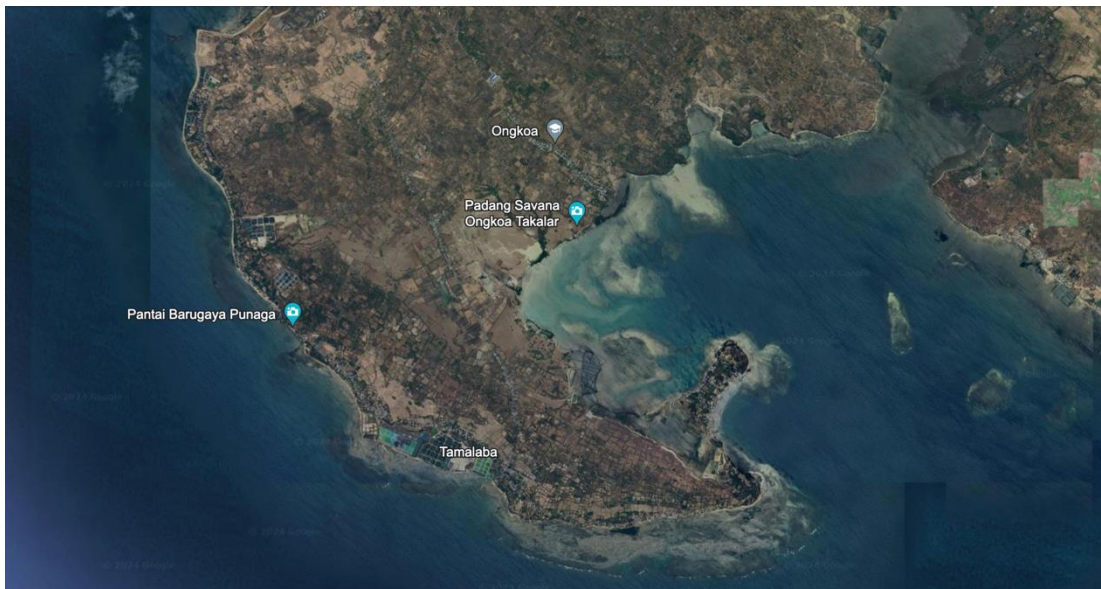
*Takalar Regency has great potential for the development of ruminant livestock due to its vast land resources and the potential for local feed that has not been utilized to the fullest. This study aims to identify the potential and botanical composition of forage (HMT) in the Ongkoa savanna as a support for the supply of ruminant forage. The research was conducted in the Ongkoa savanna area, Laikang Village, Mangarabombang District, Takalar Regency. The research uses surveys, observations, and direct measurements in the field. Forage identification uses a type identification sheet by matching the allowance and the PlanNet application. The results of the study show that based on the research that has been carried out, 4 types of local forage that can be used as an alternative to animal feed are buffalo grass (*Paspalum conjugatum* Berg.), ketepeng (*Senna obtusifolia* (L.) Irwin & Barneby), horse sprint (*Stachytarpheta jamaicensis* (L.) Vahl.), and gletang plant (*Tridax procumbens* L.), where the dominating botanical composition is buffalo grass.*

Keywords: *Forage identification, Botanical composition, Ongkoa Savannah.*

PENDAHULUAN

Bahan pakan utama ternak ruminansia adalah bersumber pada hijauan baik berupa rumput, leguminosa ataupun limbah pertanian/perkebunan yang digunakan untuk metabolisme hidup pokok, pertumbuhan dan produksi (daging dan susu) serta metabolisme reproduksi. Pengembangan ternak ruminansia harus berorientasi pada daerah-daerah di luar Pulau Jawa yang masih potensial dalam hal ketersediaan lahan yang dapat mendukung pemenuhan hijauan pakan yang cukup baik secara kualitas maupun kuantitas (Karti, dkk. 2015). Hal ini berbanding terbalik dengan semakin berkurangnya lahan-lahan subur atau produktif sebagai penyedia hijauan pakan yang berdampak pada kesulitan peternak dalam penyediaan hijauan pakan bagi ternaknya. Hijauan memiliki ketersediaan yang bervariasi bergantung lokasi, cuaca, musim, kualitas tanah, dan sebagainya (Nurlaha, 2014).

Sejalan dengan perubahan waktu, pemenuhan kebutuhan nutrisi pakan yang fluktuatif menyebabkan penurunan jumlah ternak ruminansia. Salah satu kecamatan yang mendapat dampak tersebut adalah Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar yang dulunya merupakan sentra ternak ruminansia utamanya kerbau dan kambing, penurunan jumlah ternak kambing pada tahun 2013 sebanyak 9.148 menurun menjadi 5.656 pada tahun 2014 (BPS Takalar, 2023).



Padang savana Ongkoa terletak $5^{\circ}34'13''\text{S}$ $119^{\circ}27'59''\text{E}$ dengan luas 152 Ha di Desa Laikang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten takalar merupakan salah satu

padang savana yang biasa dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebagai padang penggembalaan ternak. Peternak di Indonesia umumnya dan di Kabupaten Takalar pada Desa Laikang khususnya masih menggantungkan hijauan dari alam (rumput/leguminosa lokal), umumnya peternak akan mencari beberapa hijauan langka/liar yang melimpah ketersediaannya pada musim kemarau. Beberapa hijauan liar yang tumbuh subur pada saat musim kemarau akan menjadi primadona bagi beberapa peternak di Desa Laikang. Oleh karena itu penelitian ini akan mengidentifikasi potensi dan komposisi botani hijauan makanan ternak (HMT) di padang savana Ongkoa untuk dikembangkan sebagai pakan ternak mendukung produktivitas Ternak Ruminansia di Desa Laikang

MATERI DAN METODE

Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari - Februari 2024, di area padang savana Ongkoa Desa Laikang kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar.

Materi Penelitian

Materi penelitian adalah hijauan yang tumbuh di area padang savana Ongkoa Desa Laikang kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar. Peralatan yang digunakan berupa kuadran ukuran 1 m × 1 m, sabit, pisau, kantong plastik, label, software PlanNet, dan GPS device.

Rancangan Penelitian

Sampel hijauan diambil dari lokasi padang savana dengan metode *tracking*. Hijauan diambil dalam keadaan berbunga untuk mempermudah dalam identifikasi. Setelah dilakukan identifikasi jenis rumput, leguminosa, dan rumba (gulma) dilanjutkan dengan pendugaan komposisi botani yang ada pada padang savana, dirangking, dan ditabulasi untuk melihat komposisi botani. dari tiga lokasi yang telah di tentukan yaitu lokasi P I (daerah padang penggembalaan alam di dekat sungai atau sekitaran kubanan kerbau), lokasi P II (daerah padang penggembalaan alam dekat pantai) dan lokasi P III (daerah dataran rendah jauh dari pantai dan sungai). Analisis data untuk identifikasi jenis hijauan dan komposisi botani menggunakan analisis deskriptif.

Variabel Penelitian

Identifikasi Hijauan

Identifikasi hijauan menggunakan metode Tjitrosoepomo (2013) yakni penggunaan lembar identifikasi jenis (*species identification sheet*) dan menggunakan software PlanNet untuk mencocokkan tingkat kecocokan spesies hijauan. Lembar identifikasi jenis merupakan sebuah gambar suatu jenis tumbuhan disertai dengan nama dan klasifikasi jenis. Identifikasi ini mencocokkan spesimen tumbuhan yang akan diidentifikasi dengan lembar identifikasi yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Komposisi Botani

cuplikan yang diambil berdasarkan syarat minimal pengambilan contoh hijauan, yaitu untuk padangan seluas 65 hektar ditetapkan sebanyak 100 cuplikan (Susetyo, 1980). Pengambilan cuplikan dilakukan secara sistematis dengan arah diagonal yang dilakukan dengan menggunakan kuadran dan sampel diambil secara acak dan dihitung berdasarkan *Percentage Rank Method* (Tothill, J.C. *et al.*, 1992) kemudian sampel diidentifikasi berdasarkan jenis atau spesies hijauan menurut petunjuk Sutaryono dan Partridge (2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Jenis Hijauan

Pengamatan hijauan/ leguminosa lokal yang diperoleh dengan hasil identifikasi masing-masing tanaman sebagai pada Tabel 1.

Table 1. Hasil identifikasi jenis hijauan ternak pada padang penggembalaan

Nama Lokal	Klasifikasi
Rumput Kerbau	Kerajaan: <i>Plantae</i> (tumbuhan) Divisi: <i>Spermatophyta</i> (menghasilkan biji) Sub divisi: <i>Angiospermae</i> Kelas: <i>Monocotyledonae</i> Ordo: <i>Poales</i> Famili: <i>Poaceae</i> Genus: <i>Paspalum</i> Spesies: <i>Paspalum conjugatum</i> Berg.

Ketepeng	Kingdom: <i>Plantae</i> Subkingdom: <i>Tracheobionta</i> Superdivisi: <i>Spermatophyta</i> Divisi: <i>Magnoliophyta</i> Kelas: <i>Magnoliopsida</i> Subkelas: <i>Rosidae</i> Ordo: <i>Fabales</i> Famili: <i>Fabaceae</i> Genus: <i>Senna</i> Spesies: <i>Senna obtusifolia</i> (L.) Irwin & Barneby
Pecut kuda	Kingdom: <i>Plantae</i> Subkingdom: <i>Tracheobionta</i> Superdivisi: <i>Spermatophyta</i> Divisi: <i>Magnoliophyta</i> Kelas: <i>Magnoliopsida</i> Subkelas: <i>Asteridae</i> Ordo: <i>Lamiales</i> Famili : <i>Verbenaceae</i> Genus : <i>Stachytarpheta</i> Spesies: <i>Stachytarpheta jamaicensis</i> (L.) Vahl.
Gletang	Kingdom: <i>Plantae</i> Subkingdom: <i>Tracheobionta</i> Superdivisi: <i>Spermatophyta</i> Divisi: <i>Magnoliophyta</i> Kelas: <i>Magnoliopsida</i> Subkelas: <i>Asteridae</i> Ordo: <i>Asterales</i> Famili: <i>Asteraceae</i> Genus: <i>Tridax</i> Spesies: <i>Tridax procumbens</i> L.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung pada lokasi padang savana ongkoa didapatkan 4 jenis hijauan yaitu rumput kerbau (*Paspalum conjugatum* Berg.), ketepeng (*Senna obtusifolia* (L.) Irwin & Barneby), pecut kuda (*Stachytarpheta jamaicensis* (L.) Vahl.), dan tumbuhan gletang (*Tridax procumbens* L.), Dimana yang mendominasi adalah rumput kerbau. Produktifitas suatu padang penggembalaan dapat ditentukan dengan daya dukung jenis dan kualitas hijauan yang dapat dikonsumsi oleh ternak. berpengaruh terhadap besar kecilnya ketersediaan hijauan yang dapat dikonsumsi ternak. Jenis hijauan yang cocok untuk dibudidayakan pada padang penggembalaan adalah hijauan yang memiliki perakaran yang kuat, tahan pijakan, tahan renggutan, dan tahan terhadap kekeringan (Siba, F.G dkk. 2017). Pemilihan lahan untuk padang penggembalaan dan lahan penanaman hijauan harus memperhatikan faktor lingkungan karena faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas hijauan yang akan diberikan kepada ternak. Pemeliharaan ternak yang digembalakan pada padang penggembalaan memberikan kesempatan ternak untuk memilih dan mengambil sendiri hijauan yang dimakannya.



(A) Rumput Kerbau



(B) Ketepeng



(C) Gletang



(D) Pecut Kuda

Gambar 2. Hijauan Pakan lokal

Komposisi Botani

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh komposisi botani pada padang savana ongkoa dapat terlihat pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Komposisi Botani Padang Savana Ongkoa

Lokasi	Jenis Hijauan	Komposisi Botani (%)
PI	Rumput	100
	Legum	-
	Gulma	-
PII	Rumput	45
	Legum	15
	Gulma	40
PIII	Rumput	80
	Legum	20
	Gulma	-

Komposisi pada masing-masing persebaran baik dari topografi P I (daerah padang penggembalaan alam di dekat sungai atau sekitaran kubanan kerbau) Jenis hijauan rumput 100%, lokasi P II (daerah padang penggembalaan alam dekat pantai) Jenis hijauan rumput 45%, legum 15%, gulma 40% dan lokasi P III (daerah dataran rendah jauh dari pantai dan sungai) rumput 80%, legum 20% sangat mempengaruhi komposisi botani padang savana ongkoa. Rumput mendominasi jenis hijauan pada padang savana ongkoa. Tingginya

persentase rumput disebabkan rumput mudah sekali tumbuh dan berkembang pada hampir semua jenis tanah dan pada berbagai jenis iklim (Ariani, N. dkk. 2016). Komposisi botani suatu padang penggembalaan alam tidak selalu konstan karena dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti musim, iklim dan frekuensi penggembalaan ternak (Susetyo, 1980).

Komposisi hijauan suatu padang penggembalaan turut menentukan kualitas hijauan pakan. Analisis komposisi botani yang meliputi suatu vegetasi padangan menunjukkan gambaran tentang adanya spesies-spesies tertentu serta proporsinya di padangan tersebut (Gopar, dkk. 2015). Lebih lanjut di dukung pendapat oleh Damry (2009) menyatakan mengetahui komposisi botani/ vegetasi yang ada di suatu area akan berguna untuk mengetahui kondisi pasture serta produksi dan kualitas hijauan yang dihasilkan. Ketersediaan dan kualitas nutrien rumput alam juga akan makin menurun saat musim kering dan hal ini akan berpengaruh langsung terhadap produktivitas ternak

Frekuensi penggembalaan ternak di padang savana turut mempengaruhi keragaman vegetasi hijauan yang ada. Semakin sering sapi digembalakan diareal padang savana secara tidak langsung telah terjadi seleksi hijauan yang tumbuh. Jenis hijauan yang masih ada setelah sapi digembalakan di padang savana biasanya akan terjadi proses *regrowth* dengan komposisi yang lebih banyak sedangkan yang disukai ternak akan tetap tumbuh namun akan berkurang jumlahnya. Ternak yang memakan hijauan berperan serta dalam penyebaran benih tanaman yang disebarkan melalui feses yang dikeluarkannya, sehingga hijauan yang disukai ternak akan lebih banyak tumbuh karena terbantu penyebaran benihnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan 4 macam hijauan pakan lokal yang dapat dijadikan sebagai alternatif pakan ternak yaitu rumput kerbau (*Paspalum conjugatum* Berg.), ketepeng (*Senna obtusifolia* (L.) Irwin & Barneby), pecut kuda (*Stachytarpheta jamaicensis* (L.) Vahl.), dan tumbuhan gletang (*Tridax procumbens* L.), Dimana komposisi botani yang mendominasi adalah rumput kerbau.

DAFTAR PUSTAKA

Afriani, N., Umami, N Dan Suhartono, B. 2016. Kondisi Hijauan Pakan Padang Penggembalaan Alam Di Doroncanga Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Prosiding Simposium Nasional Penelitian Dan Pengembangan Peternakan Tropik*.

- BPS Takalar. 2023. Kabupaten Takalar dalam Angka.
- Damry. 2009. Produksi dan Kandungan Nutrien hijauan Padang Penggembalaan Alam di Kecamatan Lore Utara, Kabupaten Poso. *J. Agroland* 16 (4): 296-300.
- Gofar,A.R., S,Martono., Muhamad N,Rofiq Dan Windu, N. 2015. Potensi *Covercrop* Kebun Sawit Sebagai Sumber Pakan Hijauan Ternak Ruminansia Pada Musim Kemarau Di Pelalawan, Riau. *Jurnal Sains Dan Teknologi Indonesia* 17(1)
- Karti, P.D.M.H., L. Abdullah., I. Prihantoro. 2015. *Eksplorasi Dan Produktifitas Padang Penggembalaan Di Kecamatan Pamona Timur Kabupaten Poso Sulawesi Tengah*. Pastura Vol. 4 No. 2 : 91 – 94
- Nurlaha., A. Setiana, Dan N. S. Asminaya. 2014. *Identifikasi Jenis Hijauan Makanan Ternak Di Lahan Persawahan Desa Babakan Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor*. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Peternakan Tropis*. 1 (1) : 54-62.
- Siba, F.G., Iw. Suarna Dan N.N. Suryani. 2017. Evaluasi Padang Penggembalaan Alami Maronggela Di Kabupaten Ngada Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Majalah Ilmiah Peternakan • Volume 20 Nomor 1*.
- Susetyo, S. 1980. *Padang Penggembalaan*. Departemen Ilmu Makanan Ternak Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Sutaryono, Y. A, Dan I. J. Partridge. 2002. *Mengelola Padang Rumput Alam Di Indonesia Tenggara*. Queensland Government. Department Of Primary Industries. Brisbane Queensland Australia.
- Tjitrosoepomo, G. (2013). *Taksonomi Tumbuhan Spermatophyta*. Yogyakarta: Ugm Press
- Tothill, J.C., Hargreaves, J.N.G., Jones, R.M. And Mcdonald, C.K., 1992. *Botanal - A Comprehensive Sampling And Computing Procedure For Estimating Pasture Yield And Composition.1. Field Sampling*. Tropical Agronomy Technical Memorandum, No. 78.Division Of Tropical Crops And Pastures, Csiro. Queensland, Australia.